

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang tujuan utamanya adalah menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak ketiga. Pihak eksternal adalah pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditor, instansi pemerintah, dan pihak eksternal lainnya. (Jusup & Haryono, 2011).

Menurut Martini et al., (2016) akuntansi keuangan memberikan penekanan yang kuat pada pelaporan kepada pihak eksternal, yang mencakup masyarakat luas, yang memiliki berbagai tujuan dan kepentingan. Akibatnya, ada tujuan dan asumsi yang luas yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan.

Menurut Kieso et al., (2019), Prosedur yang disebut akuntansi keuangan berakhir dengan pembuatan laporan keuangan bisnis yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal seperti Investor, kreditor, manajer, dan organisasi pemerintah adalah beberapa pengguna laporan keuangan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, akuntansi keuangan adalah proses pembuatan dokumentasi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan

yang relevan untuk berbagai pihak dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Teori Stakeholder

Posisi stakeholder, yang dipandang lebih kuat daripada posisi shareholder, lebih dipertimbangkan dalam teori stakeholder. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dengan memfokuskan pada penciptaan nilai sebagai hasil dari aktivitas yang mereka lakukan dan mengurangi risiko kerugian yang diantisipasi akan mempengaruhi stakeholder mereka (Chariri & Ghozali, 2007). Memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan, termasuk pekerja (human capital), aset berwujud (physical capital), dan struktur organisasi (structural capital), adalah yang dimaksud dengan penciptaan nilai dalam situasi ini.

3. Resource Based Theory

Teori berbasis sumber daya menjelaskan terkait kelebihan atau kekuatan suatu perusahaan jika mempunyai kualitas dalam bersaing sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Wernerfelt, 1984). Dengan demikian, kualitas dalam bersaing merupakan ciri yang dimiliki dari setiap perusahaan serta akan sulit jika perusahaan lain menirunya. Teori ini dapat diasumsikan perusahaan dapat bersaing satu sama lain untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya mereka sesuai dengan

keahlian mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Randa & Solon, 2012).

4. Teori Trade Off

Menurut Ambarwati (2012), teori ini dikenal dengan teori trade off karena struktur modal akan dikatakan optimum jika adanya balance antara biaya financial distress dengan masalah keagenan dan manfaat dari menggunakan leverage dan utang (tax –shield) maka dikatakan struktur modal optimum. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan berhutang sampai pada suatu titik yang ditentukan karena jika hutang perusahaan melewati titik tersebut maka dapat menurunkan nilai suatu perusahaan (Kusumajaya, 2011).

5. Teori Agensi

Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam melaksanakan perusahaan, prinsipal (pemilik) mengontrak agen (manajemen) untuk melaksanakan pekerjaan dan prinsipal mendelegasikan wewenang dalam pembuatan keputusan kepada agen. Dengan demikian pihak agen mampu bekerja serta bertindak untuk kepentingan pihak pemegang saham atau prinsipal. Pada pelaksanaannya, pihak agen harus menjalankan tugas dan tanggung jawab operasional perusahaan untuk mencapai keinginan pihak prinsipal. Keinginan tersebut yaitu berupa suatu cara dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun sebagai balasannya pihak agen diberikan upah gaji, bonus maupun

kompensasi lainnya untuk mendapatkan kesejahteraannya. Akan tetapi dari uraian tersebut, konflik kepentingan antara kedua belah pihak terjadi karena keduanya memiliki kepentingan masing-masing yang berbeda. Pihak prinsipal menginginkan bertambahnya aset pribadi sedangkan pihak agen juga menginginkan kesejahteraan yang didapatinya. Sehingga dari kepentingan yang berbeda menimbulkan konflik kedua belah pihak agen yang menginginkan tujuan masing-masing.

6. Intellectual Capital

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Ulum (2013) Modal intelektual merupakan nilai inheren yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan dan merupakan komponen yang dapat membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif. Modal intelektual selain sebagai nilai implisit yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, (Indrajaya, 2015) menyebutkan bahwa intellectual capital dan aset tak berwujud adalah sama. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2017) aset tak berwujud dimana entitas mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang.

Menurut (Sawarjuwono & Kadir, 2003) menjelaskan bahwa modal intelektual dapat didefinisikan sebagai penjumlahan dari tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan terkait dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat menambah nilai tambah bagi perusahaan, khususnya keunggulan kompetitif organisasi. Human capital (modal manusia) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang seperti halnya pengetahuan yang dimiliki karyawan. Pengetahuan yang dimiliki karyawan akan menghasilkan kreativitas dan sumber inovasi bagi perusahaan. Struktur capital merupakan sarana dan prasarana yang mendukung karyawan dalam menciptakan kinerja yang optimal.

Intellectual capital dapat diukur dengan menggunakan perhitungan VAIC™. Ulum (2013) menyatakan bahwa pengukuran intellectual capital dikembangkan oleh (Pulic, 1998) yaitu VAIC™ dengan cara perhitungan :

1. Value added (VA) yaitu selisih output dan input

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan : Output : Total pendapatan dan pendapatan lain-lain

Input : Total semua Beban (selain beban karyawan)

2. Value Added Human Capital (VAHU) adalah modal yang terkait dengan penggunaan sumber daya manusia dalam entitas. Variabel ini dapat dihitung dengan nilai tambah dibagi dengan modal manusia. Skala pengukuran digunakan adalah rasio :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan : Value Added (VA) : Selisih output dan input

Human Capital (HC) : Beban Karyawan

3. Value Added Structural Capital (STVA) mengukur jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah nilai tambah dan merupakan indikasi keberhasilan modal struktural dalam menciptakan nilai. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan : Structural Capital (SC) : selisih antara Value Added (VA) dan Human Capital (HC)

Value Added (VA) : Selisih output dan input

4. Value added capital employed (VACA) merupakan rasio VA (value added) terhadap CE (capital employed) yang dimiliki perusahaan. CE (capital employed) merupakan dana yang tersedia atau yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal digunakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan : Value Added (VA) : Selisih output dan input

Capital Employed (CE) : dana dimiliki perusahaan (total ekuitas)

5. Value added intellectual coefficient (VAICTM) mengindikasikan kemampuan intellectual capital entitas. VAICTM yang dihitung dengan rumus :

$$VAICTM = VAHU + STVA + VACA$$

Komponen perhitungan VAICTM dapat dilihat pada posisi laporan keuangan perusahaan, laporan laba rugi perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan.

7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah jumlah harga yang siap dibayarkan oleh calon pembeli potensial untuk sebuah perusahaan saat perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh pemiliknya. (Husnan & Pudjiastuti, 2012) . Menurut (Sartono, 2017), Nilai perusahaan merupakan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang dapat dicapai dengan cara memaksimalkan present value dari seluruh keuntungan pemegang saham, yang meningkat seiring dengan harga saham yang dimiliki yang terus meningkat. Rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah rasio nilai pasar yang meliputi 3 jenis rasio, yaitu:

1. Price/earnings ratio adalah perbandingan antara harga per saham dengan laba per saham. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayar investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.
2. Price to cash flow ratio adalah harga per saham dibagi arus kas per saham

3. Price to book ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio PBV mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tersebut juga memberikan harapan pemegang saham berupa keuntungan yang lebih tinggi. (sartono, 2017).

Dipenelitian ini, nilai perusahaan yang digunakan adalah price to book value (PBV), yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Menurut Gitman (2012) Price to Book Value dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Price to Book Value mengukur seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan nilai bagi pemegang saham dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan, semakin besar rasionya, semakin sukses perusahaan tersebut.

8. Struktur Modal

Menurut Weston & Copeland (2010), struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal dari pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terbagi dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal, dan akumulasi

laba ditahan. Jika perusahaan mempunyai saham preferen, saham tersebut akan ditambahkan kepada modal pemegang saham.

Rasio dan pengukuran struktur modal menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. penggunaan utang yang terlalu besar menempatkan perusahaan dalam risiko karena akan jatuh ke dalam kategori extreme leverage, yang berarti akan sulit untuk keluar dari beban utangnya.. Menurut Fahmi (2018) adapun ukuran struktur modal adalah sebagai berikut:

- 1) Debt Ratio
- 2) Longterm Debt to Equity Ratio
- 3) Short Debt to Asset Ratio
- 4) Debt to Equity Ratio

Berikut penjelasannya :

- 1) Debt Ratio

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

- 2) Longterm Debt to Equity Ratio

Longterm Debt to Equity Ratio adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan total aset, yaitu:

$$\text{Longterm Debt to Modal Ratio} = \frac{\text{Non - current liabilities}}{\text{Total equity}}$$

3) Short Debt to Asset Ratio

Short Debt to Asset Ratio adalah pembagian antara utang jangka pendek dengan total aset, yaitu:

$$\text{Short Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Current liabilities}}{\text{Total assets}}$$

4) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah pembagian antara total hutang dengan total modal, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa jumlah utang di dalam neraca akan menunjukkan jumlah besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi karena pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek, maka perhatian analisis keuangan biasanya lebih menekankan pada jenis hutang ini. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang disediakan oleh kreditur dan jumlah modal ekuitas yang disediakan oleh pemilik bisnis. Rasio ini biasanya digunakan untuk menghitung leverage keuangan perusahaan.

Struktur modal ialah pemakaian liabilitas jangka panjang atas ekuitas, penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio dalam mengukur struktur

modal, sebagian kelompok rasio utang dimana semakin besar rasio tersebut maka semakin besar pula pemakaian dana liabilitas dari modal perusahaan, yang kemudian akan berakibat terhadap stok pendanaan untuk menggenapi pembiayaan perusahaan (Nasukha & Mardani, 2017)

Indikator Debt To Equity Ratio digunakan dalam analisis ini oleh penulis. Debt to equity ratio, Menurut Kasmir (2012) adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas, rasio ini dapat dihitung. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar uang yang diberikan oleh kreditur (pemberi pinjaman) dibandingkan dengan pemilik usaha.

9. Koneksi Politik

Koneksi politik dapat memberikan akses bisnis ke pemerintahan di mana bahaya audit pajak dapat berkurang. Koneksi politik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah hubungan yang dapat membantu (memperlancar) segala urusan (kegiatan) yang berkaitan dengan ketatanegaraan atau kenegaraan. Sebuah bisnis yang memiliki hubungan politik dalam aspek tertentu atau berkeinginan untuk dekat dengan politisi atau pemerintah dikatakan memiliki koneksi politik (Purwoto, 2011).

Menurut (Maulana & Vernando, 2022)), perusahaan yang memiliki koneksi apabila setidaknya salah satu pemegang saham besar atau salah satu pimpinan perusahaan baik itu CEO, presiden, wakil presiden maupun

sekretaris adalah anggota parlemen, menteri atau orang yang berkaitan dengan politikus atau partai politik . Ketika perusahaan mempunyai hubungan politik, dalam membayar beban pajak biasanya lebih sedikit sehingga berdampak pada biaya operasi yang lebih kecil. Terdapat beberapa keuntungan timbal balik jika perusahaan mempunyai hubungan politik yaitu mendapatkan pengurangan biaya kompetisi, mempermudah kontrak bisnis yang berhubungan dengan proyek pemerintah atau mengurangi kewajiban.

Sebuah perusahaan dikatakan terikat secara politik jika salah satu pemegang saham utama (yang memegang setidaknya 10% hak suara berdasarkan jumlah saham yang dimiliki) atau salah satu manajer (CEO, chief executive officer), wakil direktur, kepala departemen atau sekretaris) adalah wakil menteri, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan seseorang atau partai politik. Hubungan politik yang dimaksud antara lain:

1. Perusahaan yang top eksekutif atau pemegang saham utama yang menjalin hubungan persahabatan dengan kepala negara, menteri, atau anggota Majelis Nasional.
2. Hubungan dengan pejabat yang pernah menjadi Kepala Negara dan Perdana Menteri periode sebelumnya.
3. Eksekutif senior atau pemegang saham utama yang memiliki keterlibatan politik langsung.

B. Temuan Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Joseline, Stanley Frandy, Stevanus Pengestu pada Studi Akuntansi dan keuangan Indonesia (SAKI) Vol 4 No 1 (2021) yang berjudul “Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana hubungan politik mempengaruhi nilai perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2019. Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini untuk menilai variabel dependen, nilai perusahaan. Rasio dewan direksi dan komisaris yang memiliki hubungan politik digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini untuk menghitung hubungan politik.

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi data panel pada perangkat lunak EViews 10.0 dengan jumlah sampel sebanyak 186 perusahaan non-keuangan dan dengan tahun penelitian 2017-2019 (n=558). Regresi panel dengan model random effect menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent koneksi politik dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan

b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen modal intelektual dan struktur modal serta objek penelitian perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2021.

2. Penelitian yang ditulis oleh Winny Evalestine Patriani pada E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 30 No 6 (2020) yang berjudul “Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana hubungan politik mempengaruhi harga nilai perusahaan. Untuk tahun 2014 hingga 2018, penelitian ini menggunakan 160 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Regresi Berganda menggunakan SPSS 20 adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut penelitian tersebut, ikatan politik memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ikatan politik perusahaan dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan.

a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent koneksi politik dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan

b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen intelektual modal dan struktur modal serta objek penelitian perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2021.

3. Penelitian yang ditulis oleh Rizky Maulana dan Andreas Vernando pada Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol 10, No 2 (2022) yang berjudul “Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan 942 sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2018.

Analisis yang digunakan adalah Metode regresi data panel dengan model fixed effect digunakan dalam analisis. Regresi diolah dengan Stata 15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent koneksi politik dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan.

b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen intelektual modal dan struktur modal serta objek penelitian perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 – 2021.

4. Penelitian yang ditulis oleh Petrus Gani pada Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 6 No. 1 (2022): Artikel Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 yang berjudul “Pengaruh Intellectual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai perusahaan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan serta dampak kinerja keuangan sebagai variabel pengganggu terhadap nilai bisnis. Dua puluh perusahaan manufaktur di sub-industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019 menjadi populasi penelitian ini. Dua belas perusahaan digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel, yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Dengan menggunakan program SmartPLS 3.3, partial least square (PLS) digunakan sebagai pengganti SEM dan metode analisis data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa STVA dan VAHU parsial secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan VACA tidak secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh VAHU, STVA, dan VACA sekaligus. Sedangkan VAHU, STVA, dan VACA secara parsial dan bersamaan tidak secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent Intellectual Capital dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan

b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen struktur modal dan Koneksi Politik dengan objek penelitian perusahaan manufaktur di sub-industri makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2021.

5. Penelitian yang ditulis oleh Ikhran Hafiz Rahmadi dan Ali Mutasowifin pada Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia (INOVIS) Vol 4 No. 2 (2021) dengan judul “Pengaruh Intellectual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai perusahaan”.

Dampak dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan diteliti dalam penelitian ini. Nilai modal intelektual perusahaan ditentukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan value added intellectual coefficient (VAIC). Empat indikator-Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets (DAR), dan Debt to Equity (DER)-digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Laba per Saham (EPS), Price to Earning Ratio (PER), Price to Book Value Ratio (PBV), dan indikator Tobin's Q digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Metode analisis Partial Least Square (PLS) digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.2.2.

Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara modal intelektual dan kinerja keuangan serta nilai perusahaan.

a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent Intellectual Capital dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan

b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen struktur modal dan Koneksi Politik dengan objek penelitian perusahaan manufaktur di sub-industri makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2021.

6. Ajeng Ayu Utari, Wawan Sukmana, dan Laras Pratiwi mempublikasikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan" dalam Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER) Vol. 3 No. 1 (2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, dan data dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumen. Enam perusahaan dari subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia menjadi populasi penelitian ini. Empat perusahaan dipilih sebagai sampel melalui pendekatan purposive sampling, sehingga total sampel berjumlah empat perusahaan.

Dengan menggunakan SPSS V.26, metode analisis yang digunakan meliputi regresi sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama Periode 2016-2020, Modal Intelektual memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Sub Sektor Telekomunikasi.

a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent Intellectual Capital dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan

b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen struktur modal dan Koneksi Politik dengan objek penelitian perusahaan manufaktur di sub-industri makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2021.

7. Penelitian yang ditulis oleh Hermuningsih, Alfiatul Maulinda, Maria Kopa pada Jurnal Ilmiah Edunomika (JIE) Vol 5, No 1 (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan (PBV), ukuran perusahaan (total aset), dan profitabilitas (ROA). Perusahaan-

perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 hingga 2019 menjadi fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, 12 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik purposive selection dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel-sampel ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan selama periode lima tahun, sehingga total sampel berjumlah 60 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang sudah diolah dan dalam bentuk akhir. Data tersebut diambil dari sampel laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi dampak dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran bisnis, dan struktur modal semuanya berpengaruh positif dan substansial terhadap nilai perusahaan. ukuran bisnis juga berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan.

a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent Struktur Modal dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan

b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen Intellectual Capital dan Koneksi Politik dengan objek penelitian manufaktur di sub-industri makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2021.

8. Penelitian yang ditulis oleh I Dewa Ayu Indah Pratiwi dan I Gusti Bagus Wiksuana pada E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol 9 No 6 (2020) yang berjudul “ Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Perusahaan sub sektor properti dan real estate merupakan populasi sampel dalam penelitian ini. Dengan 40 perusahaan sebagai sampel keseluruhan, penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.0190.05 dan nilai koefisien beta yang positif sebesar 0.077. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.0000.05 dan nilai koefisien beta yang positif sebesar 0.300. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Koefisien beta sebesar 0.139 dan nilai signifikansi

0.024 0.05 menunjukkan hasil yang menguntungkan. Dengan kata lain, ketika profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan semakin naik, sebaliknya ketika profitabilitas turun maka nilai perusahaan akan turun.

a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent Struktur Modal dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan

b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen Intellectual Capital dan Koneksi Politik dengan objek penelitian manufaktur di sub-industri makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2021.

9. Penelitian yang ditulis oleh Yolanda Pratimi dan Poppy Camenia Jamil pada Jurnal Ekonomi KIAT Vol 31 No. 2 (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian membahas hubungan antara profitabilitas dan struktur modal pada nilai perusahaan di perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2018. Untuk menentukan sampel, peneliti memakai metode purposive sampling sehingga diperoleh total populasi yaitu 613 perusahaan dan total sampel yaitu 39 perusahaan.

Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan selanjutnya tidak terdapat pengaruh antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

a) Persamaan :

Sama – sama menggunakan variable independent Struktur Modal dan sama – sama menggunakan variable dependen nilai perusahaan

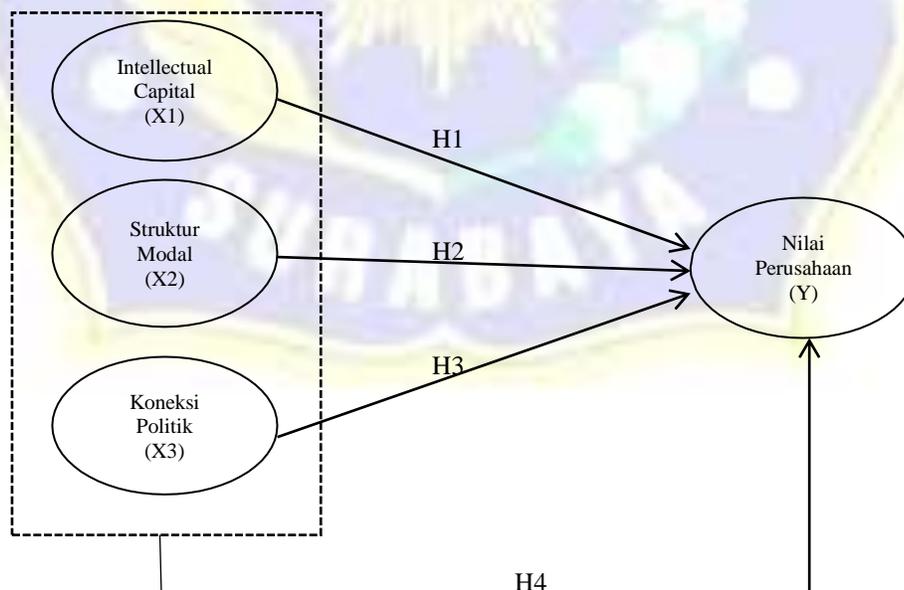
b) Perbedaan :

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen Intellectual Capital dan Koneksi Politik dengan objek penelitian manufaktur di sub-industri makanan dan minuman pada tahun 2017 - 2021.

C. Kerangka Berpikir/Konsep dan Model Analisis

Kerangka konseptual dibangun berdasarkan uraian permasalahan yang telah penulis kemukakan dalam rangka mengembangkan alur pemikiran untuk menjelaskan bagaimana pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, kerangka konseptual dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. Variabel Independen :

X1 = Intellectual Capital

X2 = Struktur Modal

X3 = Koneksi Politik

2. Variabel Dependen :

Y = Nilai Perusahaan

D. Hipotesis

1. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Resource Based Theory menjelaskan terkait tentang kelebihan atau kekuatan suatu perusahaan jika mempunyai kualitas dalam bersaing sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan sedangkan Intellectual capital merupakan suatu nilai tersembunyi yang tidak lepas dari laporan keuangan dan merupakan komponen yang mampu menyebabkan perusahaan mampu bersaing secara unggul. Modal intelektual selain sebagai nilai yang terkandung dan tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan (Ulum, 2013).

Perusahaan yang mampu mengelola dan meningkatkan intellectual capital berarti melakukan peningkatan dalam bidang sumber daya manusia, memperbaiki hubungan dengan stakeholders dan meningkatkan sistem perusahaan dengan baik. Peningkatan unsur intellectual capital akan menciptakan nilai tambah yang diapresiasi pasar, sehingga investor dapat mempertimbangkan

nilai VAIC dalam memilih perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ikhran Hafiz Rahmadi dan Ali Mutasowifin (2021) menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat Pengaruh Signifikan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Teori Trade off menjelaskan terkait struktur modal akan dikatakan optimum jika adanya balance antara biaya financial distress dengan masalah keagenan dan manfaat dari menggunakan leverage dan utang (*tax –shield*) maka dikatakan struktur modal optimum. Keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal ekuitas perusahaan disebut sebagai struktur modal. Ada dua jenis modal yang berbeda yaitu modal ekuitas dan modal pinjaman. Namun, hanya utang jangka panjang yang dipertimbangkan dalam hal struktur modal dalam hal modal utang. (Gitman, 2012).

Struktur modal ialah pemakaian liabilitas jangka panjang atas ekuitas, penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio dalam mengukur struktur modal, sebagian kelompok rasio utang dimana semakin besar rasio utang maka semakin besar pula pemakaian dana liabilitas dari modal perusahaan, yang kemudian akan berakibat terhadap stok pendanaan untuk menggenapi pembiayaan perusahaan dan akan dapat mempengaruhi dari Nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Hermuningsih et al (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat Pengaruh Signifikan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan

Agency theory menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang bergabung dalam perusahaan dengan pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh sebab itu manajemen bertanggungjawab atas segala pekerjaannya kepada pemegang saham. Sedangkan koneksi politik adalah akses dimana perusahaan memiliki kemudahan di dalam pemerintahan seperti resiko pemeriksaan pajak yang rendah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah hubungan yang dapat membantu (memperlancar) segala urusan (kegiatan) yang berkaitan dengan ketatanegaraan atau kenegaraan. Sebuah bisnis yang memiliki hubungan politik dalam aspek tertentu atau berkeinginan untuk dekat dengan politisi atau pemerintah dikatakan memiliki koneksi politik (Purwoto, 2011).

Koneksi politik menyebabkan adanya keterkaitan dan keterlibatan perusahaan dalam lingkungan politik yang dapat membangun nilai perusahaan. Terdapat alasan yang dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki nilai perusahaan yang lebih menarik bagi investor daripada perusahaan

yang tidak terkoneksi politik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joseline et al (2021), hasilnya menunjukkan bahwa hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat Pengaruh Signifikan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ulum (2017), mencatat bahwa modal intelektual dapat dilihat sebagai faktor penting dalam perusahaan yang ditandai dengan perubahan orientasi modal fisik menjadi modal tidak berwujud ketika menelaah proses “menciptakan nilai” yang kemudian berkembang menjadi sebuah kesadaran akan pentingnya pelaporan IC dalam pelaporan keuangan.

Menurut (Hermuningsih, 2021) struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal eksternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan aspek penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Perusahaan yang mempunyai aktiva berwujud cukup besar, cenderung menggunakan hutang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan aktiva tak berwujud besar meskipun yang terakhir ini memiliki kesempatan tumbuh lebih baik. Ini mudah dipahami karena perusahaan yang mempunyai good will namun tidak didukung oleh aktiva berwujud yang cukup, sulit diprediksi prospek kinerjanya.

Menurut Faccio (2006) perusahaan memiliki hubungan jika sekurang-kurangnya salah satu pemegang saham utama atau salah satu pejabat perusahaan, baik CEO, presiden, wakil presiden atau sekretaris, adalah anggota parlemen, menteri atau orang yang terkait dengan politisi atau partai politik. Ketika sebuah perusahaan terhubung secara politik, biasanya membayar lebih sedikit biaya pajak, menghasilkan biaya operasi yang lebih rendah. Ada sejumlah keuntungan timbal balik jika perusahaan terhubung secara politis, yaitu mengurangi biaya persaingan, memfasilitasi kontrak komersial terkait proyek pemerintah, atau mengurangi kewajiban.

H4 : Terdapat Pengaruh Signifikan Intellectual Capital, Struktur Modal, dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan

